

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rendahnya kebiasaan membaca masyarakat sebagai salah satu penyebab penurunan jumlah pengunjung perpustakaan setiap kurun waktunya khususnya di Lumajang, merupakan salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan dalam upaya mencerdaskan bangsa, maka pemerintah Lumajang berusaha untuk merencanakan pemerataan dan pembangunan fasilitas-fasilitas informal yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Salah satu fasilitas informal yaitu Perpustakaan Umum yang merupakan sarana untuk tempat mencari informasi. Namun, saat ini perpustakaan umum Lumajang masih kurang mendapat tempat dihati masyarakat umum khususnya generasi muda karena perpustakaan belum berkembang dengan baik, baik kuantitas pengembangan budaya baca yang umumnya mutu dan jangkauan pelayanannya masih rendah dan belum merata, dengan kata lain belum bisa berperan secara maksimal dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat.

Kondisi perpustakaan yang demikian perlu segera dibenahi agar perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat sumber informasi. Mengingat bahwa sebuah Perpustakaan Umum Kota adalah bangunan fasilitas umum yang akan melayani kepentingan seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak hingga dewasa, maka perancangan bangunan harus didesain sedemikian rupa agar dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya dapat diterima oleh golongan-golongan tertentu, disamping itu perlu diperhatikan bahwa perpustakaan juga mewakili sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki tugas dan fungsi yang harus dijalankan setiap harinya dengan memberikan pelayanan yang optimal dengan menyediakan informasi dalam berbagai bidang dan disiplin ilmu serta memberikan pelayanan kepada para pengguna yang membutuhkan informasi.

Penurunan jumlah pengunjung perpustakaan umum Lumajang yang terjadi disebabkan oleh faktor dari aspek bentuk dan tampilan bangunan yang kurang mampu menyampaikan makna dari sebuah bangunan perpustakaan sebagai tempat yang menyediakan informasi bagi masyarakat sehingga pengamat/masyarakat tidak mengetahui keberadaan bangunan perpustakaan.

Konsep makna perpustakaan sebagai pusat informasi adalah salah satu jawabannya. Konsep ini berdasarkan pada makna dan ciri-ciri perpustakaan sebagai pusat informasi, dimana ciri-cirinya meliputi (1) tempat dihimpun/mengumpulkan segala macam (sumber) informasi, (2) tempat diolahnya bermacam-macam sumber informasi, (3) tempat disebarluaskannya segala macam (sumber) informasi ke segenap anggota masyarakat yang membutuhkan, (4) tempat terpeliharanya segala jenis informasi terekam, (5) dalam hal tertentu, tempatnya melahirkan informasi, (6) tempat pewarisan budaya bangsa, dan (7) tempat pemanfaatan informasi untuk kepentingan umat manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Makna pusat informasi dijadikan sebagai ide atau konsep dasar dalam pembentukan rancangan arsitektural yang kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk dan tampilan visual bangunan Perpustakaan Umum. Untuk mencari konsep makna perpustakaan sebagai pusat informasi dibutuhkan suatu metode arsitektur yang dapat menyampaikan pesan visual makna dalam rancangan perpustakaan umum sebagai pusat informasi. Pesan visual tersebut pertama kali akan ditangkap oleh pengunjung melalui bentuk dan tampilan eksterior bangunan sebelum memasuki bangunan perpustakaan. Disini terlihat pentingnya suatu eksplorasi bentuk dan tampilan bangunan sebagai penangkapan visual dan pengalaman pertama bagi pengunjung.

Pada makna perpustakaan sebagai pusat informasi akan dicoba dianalisa unsur-unsur pembentuk makna pusat informasi dari proses tahap penafsiran bentuk. Selanjutnya akan dilakukan proses penyetaraan dan pencocokan dengan makna perpustakaan sebagai pusat informasi dan selanjutnya tahap eksplorasi desain, dari proses inilah akan dihasilkan bentuk yang nantinya akan dijadikan sebagai bentuk dasar dari bangunan perpustakaan. Bentuk yang dipilih untuk mewakili kata pusat adalah lingkaran, sedangkan untuk mewakili kata menyebar bentuk yang dipilih tetap merupakan bagian dari lingkaran, yaitu juring. Dan nantinya juring-juring tersebut tetap akan berhubungan dengan lingkaran pusat. Bentuk lingkaran ini nantinya akan diterapkan pada bentuk dasar massa bangunan perpustakaan.

Makna perpustakaan sebagai pusat informasi yang menjadi rumusan permasalahan, merupakan salah satu penerapan langsung yang mempengaruhi bentuk dan tampilan bangunan. Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki sifat terpusat dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan informasi. Bentuk dasar bangunan pada Perpustakaan ini menggunakan bentuk lingkaran yang mencerminkan suatu pusat

informasi dan dijadikan sebagai pusat massa pada tapak, dikembangkan secara radial horizontal dengan bentuk lengkung. dan selanjutnya dilakukan eksplorasi bentuk dan tampilan bangunan. Kemudian bentuk disesuaikan dengan kebutuhan ruang pada tiap fungsi, zonanya dan potensi tapak yang ada melalui tahapan elaborasi,. Bentuk bangunan menggunakan perpaduan bentuk lengkung pada keseluruhan bangunan dalam tapak memberikan kesan yang lebih dinamis dari segala arah sudut pandang visual.

Unsur pusat tersebut dikaitkan dengan konteks fungsi utama sebuah bangunan perpustakaan yaitu pusat informasi yang mempunyai kewajiban menghimpun, mengumpulkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan informasi yang dimiliki kepada masyarakat yang dilayani. Dipilih bentuk demikian karena ingin menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan pusat dari segala macam sumber informasi yang ada dan sudah menjadi kewajibannya untuk menyebarkan berbagai macam informasi yang dimiliki kepada masyarakat umum tanpa adanya rasa terpaksa.

Oleh karena itu, perpustakaan umum yang akan dirancang nantinya harus dapat menyampaikan pesan visual makna perpustakaan sebagai pusat informasi ke dalam bentuk dan tampilan bangunan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan. Untuk itu diperlukan sebuah perpustakaan dengan konsep baru yaitu konsep perpustakaan sebagai pusat informasi. Ide atau konsep dasar tersebut dapat berasal dari tampilan visual dan bentuk bangunan Perpustakaan Umum. Dengan konsep ini perpustakaan umum Lumajang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat, dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang sehingga menjadikan tempat ini tidak sepi dari pengunjung, dan dapat menjadi tempat yang lebih diminati oleh masyarakat, baik tua maupun muda serta menjadi tempat favorit bagi generasi muda.

5.2 Saran

Perancangan Perpustakaan Umum ini memang jauh dari kesempurnaa. Dalam melalui proses perancangan perpustakaan ini, ditemukan beberapa kendala yang sekiranya dapat menjadi saran bagi perancangan lebih lanjut. Saran- saran tersebut meliputi: Metode Perancangan Perpustakaan saat ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan. Oleh karena itu, pembelajaran terhadap sebuah metode perancangan sangatlah diperlukan. Dalam perancangan perpustakaan, perancang harus dapat mencari ide-ide yang lain dari yang lain/ tak lazim sehingga semua pesan yang ingin disampaikan harus dapat dirasakan.